

## PENDIDIKAN PEMAKAI (*USER EDUCATION*) UNTUK OPTIMALISASI LAYANAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

*Oleh: Isbandini\**

### INTISARI

*Pemustaka perlu memiliki berbagai pengetahuan tentang dunia perpustakaan agar mampu memilih dan memilah informasi tersebut dengan baik, mampu mengenali kebutuhan informasi, dan mempunyai kecakapan atau kemampuan untuk mengakses sumber informasi. Pendidikan pemakai adalah kegiatan yang dirancang untuk mendidik pemustaka agar mengetahui sumber-sumber informasi perpustakaan yang terdiri dari koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan, mendidik pemustaka dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi secara tepat dan cepat serta mendidik pemustaka perpustakaan untuk menjadi pemustaka yang tertib dan bertanggung jawab. Program pendidikan pemakai perlu dilaksanakan, karena kemampuan menggunakan perpustakaan merupakan dasar yang penting dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Melalui pendidikan pemakai ini diharapkan pemustaka bisa lebih mandiri dalam memanfaatkan layanan di perpustakaan.*

**Kata kunci:** *pendidikan pemakai, perpustakaan, pemustaka*

---

#### A. PENDAHULUAN

Perpustakaan mempunyai fungsi pendidikan dan pembelajaran, informasi, penelitian, rekreasi, dan preservasi. Berdasarkan fungsi tersebut, maka pendidikan pemakai (*user education*) merupakan salah satu fungsi utama yang tidak boleh dilupakan. Program pendidikan (*user education*) pemakai merupakan salah satu program yang dibuat oleh perpustakaan untuk menjembatani

perpustakaan dengan pemustaka. Pendidikan pemakai adalah program penyediaan informasi dari perpustakaan kepada pemakai perpustakaan, yang memungkinkan pemakai dapat memanfaatkan bahan pustaka dan sarana perpustakaan secara efisien sehingga layanan perpustakaan optimal. Pada umumnya pendidikan pemakai perpustakaan diberikan kepada anggota baru atau calon pemakai perpustakaan.

Mahasiswa baru biasanya akan merasa kesulitan saat pertama kali menggunakan fasilitas layanan di perpustakaan perguruan tinggi. Kesulitan yang dialami mahasiswa baru dalam menggunakan fasilitas layanan perpustakaan biasanya ditandai dengan munculnya kecemasan saat berada di perpustakaan, sehingga dapat membuat mahasiswa baru tidak nyaman di perpustakaan. Ashrafi-Rizi, et.al (2014) menyatakan bahwa pemanfaatan perpustakaan oleh pengguna yang menderita kecemasan atau ketidaknyamanan akan memberikan pengalaman negatif dan menyebabkan mereka akan jarang memanfaatkan perpustakaan.

Pemustaka dituntut untuk lebih aktif dan mampu memenuhi kebutuhan informasi secara lebih mandiri. Oleh karena itu, pemustaka perlu memiliki berbagai pengetahuan tentang dunia perpustakaan agar mampu memilih dan memilah informasi tersebut dengan baik, mampu mengenali kebutuhan informasi, dan mempunyai kecakapan atau kemampuan untuk mengakses sumber informasi sehingga layanan yang disediakan perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Tidak semua pemustaka mampu memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan secara mandiri. Hal tersebut bisa ditunjukkan dengan sikap pemustaka terlihat kebingungan, kecemasan, tidak nyaman, malu, sungkan dan tidak percaya diri ketika pertama kali memasuki ruang perpustakaan. Kebingungan dan kecemasan yang dialami pemustaka mengakibatkan kesulitan dalam pencarian informasi. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya program pendidikan pemakai (*user education*) agar mahasiswa baru dan pemustaka yang baru pertama kali memanfaatkan perpustakaan tidak mengalami kebingungan ketika melakukan pencarian informasi dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan sehingga koleksi dan fasilitas perpustakaan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Esse (2014) menyatakan bahwa penerapan *user education* secara efektif akan membantu pengguna perpustakaan untuk lebih efektif dan efisien dalam mencari dan menemukan sumber-sumber informasi secara mandiri, pengguna dapat memperoleh lebih banyak informasi dari sumber bahan pustaka yang tersedia di

perpustakaan perguruan tinggi, pemustaka lebih memahami bagaimana memanfaatkan perpustakaan dan fasilitas yang tersedia serta dapat menemukan informasi sesuai dengan topik yang dibutuhkan. Melalui pendidikan pemakai maka layanan yang diberikan perpustakaan lebih optimal.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Definisi perpustakaan perguruan tinggi menurut Sulisty-Basuki (1991) adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat). Qalyubi (2007), menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih menghimpun, mengolah, merawat, dan melayankan sumber informasi kepada

lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Sedangkan menurut Soedibyo (1987), perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya yang bersama-sama unit lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan melaksanakan Tri Dharmanya. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi yang berfungsi menghimpun, mengolah, menyediakan dan menyebarluaskan informasi guna membantu perguruan tinggi tersebut untuk mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi.

### **Pendidikan Pemakai**

Pendidikan pemakai adalah kegiatan yang dirancang untuk mendidik pengguna agar mengetahui sumber-sumber informasi perpustakaan yang terdiri dari koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan, mendidik pengguna dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi secara tepat dan cepat serta

mendidik pengguna perpustakaan untuk menjadi pengguna yang tertib dan bertanggung jawab. Program pendidikan pemakai perlu dilaksanakan, karena kemampuan menggunakan perpustakaan merupakan dasar yang amat penting dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Selain itu perpustakaan diharapkan mampu berfungsi dalam mendidik pengguna perpustakaan untuk menjadi pengguna yang tertib dan bertanggung jawab. Waktu pelaksanaan bervariasi, dapat merupakan program wajib yang dilaksanakan secara kontinu dan terjadwal, tetapi dapat pula dilaksanakan sesuai kebutuhan. Tempat penyelenggaraan tidak terikat oleh prosedur yang formal, misalnya di perpustakaan atau di kelas, disesuaikan dengan fasilitas yang ada. Pendidikan pemakai bisa dilaksanakan secara kelompok maupun individu sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Dalam buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi disebutkan bahwa pendidikan pengguna adalah kegiatan membimbing atau memberikan petunjuk kepada pengguna dan calon pengguna agar mampu memanfaatkan

kemudahan dan pelayanan perpustakaan dengan efektif dan efisien. Sedangkan menurut Lasa HS (2010) pendidikan pemakai merupakan program yang diselenggarakan oleh perpustakaan untuk memberikan bimbingan, petunjuk, maupun pendidikan kepada calon pemakai atau pemakai perpustakaan dalam kegiatan mereka untuk memanfaatkan jasa informasi serta sarana perpustakaan seperti katalog dan komputer. Bentuk pendidikan pemakai ini antara lain ceramah, pelatihan, orientasi, selebaran, diskusi dan lain sebagainya.

Menurut Rangkuti (2014) kebanyakan mahasiswa belum tahu berbagai informasi di perpustakaan. Untuk mengatasi masalah tersebut pendidikan pemakai perpustakaan mutlak diperlukan. Pendidikan pemakai perpustakaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada pemakai perpustakaan mengenai cara menggunakan perpustakaan. Bagi pengunjung yang pertama kali datang, perpustakaan sering merupakan tempat yang membingungkan. Mu'amarah (2001) berpendapat bahwa bimbingan pemakai bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memanfaatkan perpustakaan. Apabila

pemakai dibekali pendidikan pemakai, maka mereka lebih mampu mengakses perpustakaan. Di samping itu, untuk menjalankan fungsi perpustakaan dengan baik diperlukan adanya hubungan atau kerjasama antara pustakawan dengan pemustaka, sehingga dalam proses pemanfaatan perpustakaan dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Mahasiswa baru pada saat menggunakan perpustakaan terkadang belum mengenal seluk beluk perpustakaan. Mereka tidak mengetahui tata ruang, tata cara penempatan koleksi, bagaimana menemukan dan menggunakannya.

Buku *Library Power*, James Thompson dalam Sulistyono-Basuki (2004) mengatakan bahwa pendidikan pengguna sebagai tugas yang paling banyak tuntutan serta paling sulit melaksanakannya, namun dari segi lain bidang tersebut paling menarik karena memberikan kesempatan pada pustakawan untuk menunjukkan berbagai pengalamannya serta membuka lebar-lebar daya perpustakaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemakai adalah kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan

untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada pemakai perpustakaan dalam memanfaatkan jasa informasi dan sarana perpustakaan secara efektif dan efisien dengan tujuan agar mereka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan optimal.

Hal-hal yang menjadi alasan pelaksanaan program pendidikan pemakai di perpustakaan perguruan tinggi adalah lima hukum ilmu perpustakaan (*five laws of library science*) yang disampaikan Ranganathan pada tahun 1930 adalah:

1. *Library is the growing organism.*  
(perpustakaan sebagai organisme yang sedang tumbuh).

Bahwa perpustakaan adalah organisasi yang selalu tumbuh dan berkembang, sehingga perkembangan yang terjadi dalam perpustakaan yang ada kaitannya dengan pemanfaatan sumber-sumber informasi dan pelayanan harus disebarluaskan kepada pemustaka, cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pendidikan pemustaka.

2. *Every book its reader* (setiap buku terdapat pembacanya)

Bahwa setiap buku ada sasaran pembacanya yang tepat. Pengadaan

## Artikel

buku di perpustakaan hendaknya melalui tahap seleksi berdasarkan kebutuhan pemakai dengan begitu diharapkan semua koleksi buku yang dimiliki perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pembaca yang tepat.

3. *Every reader it's book.* (setiap pembaca terdapat bukunya)

Setiap pembaca tersedia bacaan yang tepat. Koleksi buku di perpustakaan disediakan dengan memperhatikan aspek pengguna, yaitu siapa yang memanfaatkan koleksi buku tersebut, sehingga diharapkan pengguna perpustakaan dapat memperoleh pilihan bacaan yang tepat.

4. *Book are for use* (buku untuk dimanfaatkan)

Bahwa semua buku yang ada di perpustakaan harus dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pengguna.

5. *Save the time for reader* (hemat waktu pembaca)

Bahwa pendidikan pemakai menghemat waktu bagi pembacanya. Dengan program tersebut diharapkan mahasiswa baru terbekali dengan segala pengetahuan tentang pemanfaatan sumber-sumber informasi dengan baik, sehingga ketika perpustakaan dapat dengan cepat

menemukan informasi yang dikehendaki, tanpa harus mengalami kesulitan.

Menurut Rangkuti (2014) ada beberapa hal yang melatarbelakangi perlunya diadakan kegiatan pendidikan pemakai di perpustakaan perguruan tinggi, diantaranya adalah:

1. Sarana dan prasarana serta koleksi di perpustakaan merupakan suatu investasi yang sangat besar bagi perguruan tinggi, oleh karena itu perpustakaan harus digunakan dan dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh penggunanya.
2. Pengguna perpustakaan sebagian besar adalah mahasiswa yang ditekankan pada studi mandiri, sehingga diharapkan dengan kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan maka mampu untuk lebih memahami dan menggunakan perpustakaan dengan berbagai fasilitas dan layanannya secara lebih efektif dan efisien.
3. Dengan adanya kegiatan pendidikan pemakai maka perpustakaan harus mengatur dan membenahi dirinya agar dapat dipergunakan dengan mudah oleh penggunanya.

4. Dengan adanya kegiatan ini maka merupakan suatu kesempatan bagi pustakawan untuk meningkatkan diri bukan hanya sebagai petugas yang hanya melayani pengguna saja tetapi ikut serta menyumbangkan pikiran dan keahliannya dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.
5. Melalui pendidikan pemakai ini berarti perpustakaan telah dapat dan secara nyata memberikan sesuatu yang amat diperlukan oleh penggunanya.

Tujuan Pendidikan pemakai menurut buku Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah:

- a. Meningkatkan keterampilan pengguna agar mampu memanfaatkan kemudahan dan sumber daya perpustakaan secara mandiri
- b. Membekali pengguna dengan teknik yang memadai dan sesuai untuk menemukan informasi dalam subjek tertentu
- c. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya dan layanan perpustakaan
- d. Mempromosikan layanan perpustakaan

- e. Menyiapkan pengguna agar dapat mengantisipasi perkembangan ilmu dan teknologi

Sedangkan menurut Rahayuningsih (2005), tujuan dari pendidikan pemakai adalah:

- a. Memberikan pengertian kepada pemakai perpustakaan akan tersedianya informasi di perpustakaan dalam bentuk tercetak maupun non-cetak
- b. Memperkenalkan kepada pemakai perpustakaan jenis-jenis koleksi dengan ciri-ciri khususnya
- c. Memungkinkan pemakai perpustakaan menggunakan perpustakaan dan informasi secara efektif dan efisien
- d. Memungkinkan pemakai perpustakaan menggunakan sumber-sumber literatur agar menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi
- e. Memberikan latihan atau petunjuk dalam menggunakan perpustakaan dan sumber-sumber informasi agar pemakai perpustakaan mampu meneliti suatu masalah, menemukan materi yang relevan, mempelajari dan memecahkan masalah

## Artikel

- f. Mengembangkan minat baca pemakai perpustakaan
- g. Memperpendek jarak antara petugas dengan pemakai perpustakaan
- h. Mendidik pemakai menjadi pemakai perpustakaan yang tertib dan bertanggung jawab

### Metode Pendidikan Pemakai

Pemilihan metode dan media pendidikan pemakai tergantung kepada situasi belajar-mengajar yang terjadi di suatu institusi pendidikan/lembaga tersebut. Untuk itu, strategi pendidikan pemakai harus disesuaikan dengan kondisi yang ada dan kebutuhan setiap institusi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pendidikan pemakai bisa diselenggarakan secara kelompok maupun individu menyesuaikan kebutuhan pemustaka.

Kosterman dalam Hak (2008) menyarankan bahwa suatu metode pengajaran harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dapat mengkomunikasikan tujuan-tujuan yang telah dibuat.
2. Dapat membuat siswa tertarik untuk memperhatikan dan memotivasi mereka untuk

perhatian penuh terhadap apa yang sedang diajarkan

3. Dapat mendorong siswa untuk ambil bagian dengan menolungnya mempersiapkan pelajaran-pelajaran.
4. Dapat ditindaklanjuti.
5. Dapat memberikan umpan balik untuk menguji efektivitas metode tersebut melalui indikator-indikator yang jelas.

Menurut Hak (2008) ada beberapa teknik atau metode yang dapat digunakan dalam pendidikan pemakai, antara lain:

1. Presentasi atau ceramah di kelas  
Penjelasan mengenai pengenalan dan pelayanan perpustakaan dapat diberikan di kelas dengan cara memberikan ceramah secara umum atau melalui demonstrasi. Idealnya jumlah peserta per kelas kurang lebih antara 15-30 orang. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam metode ini para peserta diberikan beberapa tugas terstruktur dan latihan yang memungkinkan mereka mampu menggunakan perpustakaan secara mandiri.



2. Wisata perpustakaan  
Beberapa teknik yang bisa dilakukan dalam pelaksanaan wisata perpustakaan antara lain:
  - a. Menciptakan suasana yang bersahabat dan informal serta terbuka untuk beberapa pertanyaan.
  - b. Berbicara tidak terlalu cepat dan sensitif terhadap kebingungan yang dialami pemakai.
  - c. Sarana pembantu untuk memperjelas sesuatu yang didiskusikan, misal: penggunaan OPAC.
  - d. Mampu membuat peserta berperan aktif untuk mencoba menggunakan fasilitas yang ada.
  - e. Waktu yang digunakan tidak terlalu lama, maksimal 45 menit.
  - f. Sediakan buku panduan yang dapat membantu mereka selama mengikuti wisata perpustakaan tersebut.
3. Penggunaan audio visual  
Teknik ini biasanya dilakukan untuk per individu (perorangan). Orientasi perpustakaan dapat juga dilakukan melalui penggunaan depot televisi, para peserta dapat menyaksikan dan memperoleh penjelasan mengenai berbagai hal, seperti: fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan fungsinya masing-masing. *Powerpoint* dapat digunakan dalam menerangkan lokasi, fasilitas, dan pelayanan perpustakaan dengan memberikan keterangan-keterangan yang diberikan oleh narasumber.
4. Permainan dan tugas mandiri  
Metode ini merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam mengajarkan bagaimana cara menemukan informasi yang dibutuhkan. Biasanya lebih sesuai diterapkan untuk pemustaka perpustakaan usia anak sekolah dasar dan menengah. Permainan sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan pemustaka sehingga dapat menikmati penggunaan perpustakaan. Biasanya metode ini dilakukan di tingkat lebih tinggi untuk menghilangkan kejenuhan yang mungkin ada ketika proses pembelajaran dengan metode lain berlangsung.

5. Penggunaan buku pedoman atau pamflet

Teknik ini biasanya menuntut pemustaka untuk mempelajari sendiri mengenal perpustakaan melalui berbagai keterangan yang ada pada buku panduan atau pamflet, dan biasanya diterapkan ketika peserta melaksanakan wisata/kunjungan perpustakaan.

Materi Pendidikan Pemakai

Materi yang diberikan dalam pendidikan pemakai meliputi:

1. Jenis dan sistem layanan perpustakaan
2. Sistem keanggotaan
3. Peraturan dan tata tertib perpustakaan
4. Pedoman akses basis data
5. Sarana temu kembali informasi (OPAC)

**Optimalisasi Layanan Perpustakaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya)

sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Layanan atau sering disebut juga sebagai jasa dapat diartikan sebagai satu kegiatan yang berkaitan dengan pemberian informasi oleh pustakawan kepada pengguna (Sulistyo-Basuki, 1991). Kotler (2003) mendefinisikan layanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya bersifat *intangibile* (tidak berwujud) dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan pada satu produk fisik. Layanan merupakan perilaku produsen dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen demi tercapainya kepuasan pada konsumen tersebut, dan perilaku tersebut dapat terjadi pada saat, sebelum, dan sesudah terjadinya transaksi.

Sedangkan menurut Sutarno (2003), layanan perpustakaan dalam arti luas adalah bagaimana menjangkau wilayah pemakai secara geografis, mendekatkan perpustakaan kepada

pemakai dan mendistribusikan informasi kepada pemakai, dalam bentuk interaksi antara petugas dan pemakai, dan transformasi ilmu pengetahuan dari sumbernya kepada pemakai.

Pelayanan di perpustakaan merupakan suatu hubungan yang terjalin antara penyedia layanan kepada pemustaka perpustakaan dalam rangka menjembatani penyediaan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia layanan memenuhi kebutuhan informasi dari pengguna perpustakaan tersebut melalui koleksi perpustakaan, fasilitas pendukung, dan sikap/perilaku petugas layanan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi layanan perpustakaan adalah kegiatan pemberian informasi yang optimal kepada pemustaka dalam bentuk interaksi antara pustakawan dan pemustaka sehingga menciptakan kepuasan pemustaka.

Optimalisasi layanan perpustakaan akan terwujud salah satunya dengan kegiatan pendidikan pemakai perpustakaan. Dengan mengikuti kegiatan pendidikan pemakai, pemustaka dapat mengetahui

lebih dalam mengenai jenis layanan perpustakaan, sistem keanggotaan, peraturan perpustakaan, pedoman akses data dan akan memperoleh kemampuan dan *skill* untuk menggunakan alat penelusuran. Kegiatan pendidikan pemakai dilakukan sebagai salah satu upaya mengoptimalkan layanan di perpustakaan sehingga pemustaka dapat memanfaatkan koleksi dan fasilitas yang tersedia secara tepat.

### C. KESIMPULAN

Pendidikan pemakai merupakan bagian dari layanan perpustakaan sebagai unsur utama dalam pencapaian suatu keberhasilan perpustakaan. Pendidikan pemakai berhubungan langsung dengan pemustaka dalam penyebaran informasi serta pemanfaatan jasa dan fasilitas yang ada di perpustakaan. Melalui pendidikan pemakai ini diharapkan pemustaka bisa lebih mandiri dalam memanfaatkan layanan di perpustakaan. Pemustaka dapat mengetahui letak koleksi, menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan, dan mengakses koleksi digital. Untuk itu pustakawan wajib mengarahkan, membimbing dan memberikan petunjuk bagaimana

## Artikel

memanfaatkan koleksi dan fasilitas yang ada di perpustakaan.

Pendidikan pemakai yang dilaksanakan secara berkala dan rutin menunjang upaya pelayanan perpustakaan perguruan tinggi secara optimal. Melalui kegiatan pendidikan pemakai meningkatkan keterampilan pemustaka dan meningkatkan rasa percaya diri dalam memanfaatkan sumber daya dan pelayanan yang disediakan perpustakaan sehingga menciptakan kepuasan pemustaka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ashrafi-rizi, H., et.al. (2014). The effective factors on library anxiety of students in Isfahan University of Medical Sciences and Shiraz University of Medical Sciences. *Journal of Education and Health Promotion*. 3(92).
- Depdikbud. (1994) *Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I
- Esse, U.C., (2014). Effects of library instruction on satisfaction with the use of library and its service: A study of undergraduate students in five university in the Southern Part of Nigeria. *European Scientific Journal*. May 2014, 10(13).
- Hak, A.A., (2008). User education: perubahan perilaku dan kompetensi informasi bagi para pengguna perpustakaan Madrasah Aliyah. *Tesis*, Jakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Syarif Hidayatullah.
- Kotler, P., (2003). *Marketing management*. Edisi 6, New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Lasa, HS. (2011). *Bimbingan pemakai perpustakaan*. Yogyakarta: Naskah Publikasi
- Mua'marah. (2001). Pendidikan pemakai dan minat baca di UPT Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (APMD). *Laporan Kerja Praktek*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga

- Pusat Bahasa. (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Qalyubi, S. dkk., (2007). *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu perpustakaan dan Informasi fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga.
- Rahayuningsih, F. (2005). Mengkaji pentingnya pendidikan pengguna. *Info Persadha*, 3(2): 8
- Rangkuti, L.A., (2014). Pentingnya pendidikan pemakai (user education) di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Iqra'*, 08(1):5
- Soedibyo, N., (1987). *Pengelolaan perpustakaan*. Bandung: Alumni.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.
- Sulistyo-Basuki. (2004). *Pengantar dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sutarno N.S., (2003). *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

---

\*) Pustakawan UGM